

BAB III

METODE PENELITIAN

A. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung yang berjumlah 30 Sekolah.

2. Populasi Penelitian

Dalam sebuah penelitian, mengetahui populasi yang akan diteliti merupakan langkah yang wajib diketahui dan digunakan dalam kegiatan penelitian, karena populasi merupakan subjek dalam proses pengumpulan data untuk menjawab masalah yang akan diteliti atau dianalisis untuk memperoleh kesimpulannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2014, hlm. 119) yang menyatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa untuk mendapatkan populasi yang relevan, peneliti harus mengidentifikasi jenis data yang ditentukan yang mengacu pada permasalahan yang akan diteliti.

Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap efektivitas sekolah dasar di Kecamatan Pameungpeuk, maka untuk populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru dari Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Pameungpeuk sebagai objek yang dijadikan sumber data penelitian. Berikut paparan jumlah kepala sekolah dan guru pada masing- masing sekolah, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1
Distribusi Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN BOJONGKONENG TIMUR 01	1	7
2	SDN BOJONGKUNCI 01	1	7
3	SDN BOJONGKUNCI 02	1	8
4	SDN BOJONGKUNCI 03	1	10
5	SDN BOJONGMANGGU	1	13
6	SDN BOJONGWARU 01	1	11
7	SDN BOJONGWARU 02	1	7
8	SDN LANGENSARI	1	9
9	SDN LANGONSARI	1	10
10	SDN LEUWIDULANG	1	8
11	SDN MENGGER 01	1	9
12	SDN MENGGER 02	1	8
13	SDN PALASARI 01	1	8
14	SDN PALASARI 02	1	7
15	SDN PALASARI 03	1	8
16	SDN PALEDANG	1	14
17	SDN PAMEUNGPEUK 01	1	12
18	SDN PAMEUNGPEUK 02	1	9
19	SDN PAMEUNGPEUK 03	1	9
20	SDN RANCAENGANG	1	7
21	SDN RANCAKASIAT	1	8
22	SDN RANCATUNGKU 01	1	14
23	SDN RANCATUNGKU 04	1	8
24	SDN SAYANGSARI	1	7
25	SDN SUKASARI 01	1	7
26	SDN SUKASARI 02	1	7
27	SDN SUKASARI 03	1	8
28	SDN SUKASARI INDAH	1	9
29	SDN WAAS 01	1	9
30	SDN WAAS 02	1	7
Jumlah		30	265

Sumber : Data UPTD TK SD dan Non Formal Kecamatan Tahun 2018

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara *representative*, menurut ketentuan tertentu untuk diambil datanya oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 120) yang menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sitha Nirmala Handarini, 2013
**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
 TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH
 PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK
 KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian diberlakukan bermacam-macam teknik pengambilan sampel. Teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang *representative* dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah lembaga sekolah dasar, teknik sampling yang digunakan dalam penelitian adalah total sampling yaitu mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan sumber data. Berdasarkan data yang diperoleh maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 sekolah, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru
1	SDN BOJONGKONENG TIMUR 01	1	7
2	SDN BOJONGKUNCI 01	1	7
3	SDN BOJONGKUNCI 02	1	8
4	SDN BOJONGKUNCI 03	1	10
5	SDN BOJONGMANGGU	1	13
6	SDN BOJONGWARU 01	1	11
7	SDN BOJONGWARU 02	1	7
8	SDN LANGENSARI	1	9
9	SDN LANGONSARI	1	10
10	SDN LEUWIDULANG	1	8
11	SDN MENGGER 01	1	9
12	SDN MENGGER 02	1	8
13	SDN PALASARI 01	1	8
14	SDN PALASARI 02	1	7
15	SDN PALASARI 03	1	8
16	SDN PALEDANG	1	14
17	SDN PAMEUNGPEUK 01	1	12
18	SDN PAMEUNGPEUK 02	1	9
19	SDN PAMEUNGPEUK 03	1	9
20	SDN RANCAENGANG	1	7
21	SDN RANCAKASIAT	1	8
22	SDN RANCATUNGKU 01	1	14
23	SDN RANCATUNGKU 04	1	8
24	SDN SAYANGSARI	1	7
25	SDN SUKASARI 01	1	7
26	SDN SUKASARI 02	1	7
27	SDN SUKASARI 03	1	8

Sitha Nirmala Handarini, 2013
**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
 TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH
 PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK
 KABUPATEN BANDUNG**

No	Nama Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah	Jumlah Guru
28	SDN SUKASARI INDAH	1	9
29	SDN WAAS 01	1	9
30	SDN WAAS 02	1	7
Jumlah		30	265

Sumber : Data UPTD TK SD dan Non Formal Kecamatan Pameungpeuk Tahun 2018

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif maka melalui metode penelitian deskriptif ini diharapkan dapat menghasilkan dan mendapatkan informasi secara akurat dan sistematis mengenai pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap efektivitas sekolah.

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan metode bilangan untuk mendeskripsikan hasil dari survei melalui penyebaran angket dari suatu objek atau variabel, dimana bilangan tersebut menjadi bagian dari pengukuran sehingga akan dihitung melalui perhitungan statistika. Menurut Arikunto (2009, hlm. 86) Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian.

Pentingnya pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif pada masalah penelitian penulis ini dikarenakan pada hasil survei, angka yang muncul mempunyai sebuah makna yang pada selanjutnya akan dideskripsikan secara statistik sehingga dapat memperoleh jawaban dari masalah yang dibahas tersebut. Nana Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 53) mengemukakan pentingnya metode deskriptif pada pendekatan kuantitatif metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka yang bermakna.

Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap variabel Y sebagai efektivitas sekolah dan seberapa besar

Sitha Nirmala Handarini, 2013

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengaruh variabel X_2 yaitu kinerja mengajar guru terhadap variabel Y sebagai efektivitas sekolah. Perhitungan pengaruh ini dilakukan dengan cara mengukur atau menghitung indikator masing-masing variabel sehingga diperoleh deskripsi dan korelasi antara variabel-variabel tersebut melalui perhitungan statistika.

C. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan merupakan suatu defenisi yang memberikan penejelasan atas suatu variabel yang dapat diukur. Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, maka sebeleumnya harus terlebih dahulu beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian sehingga persamaan pandangan atau keseragaman landasan berfikir antara penulis dengan pembaca.

Definisi operasional dalam penelitian ini diperoleh dari langkah-langkah penjabaran definisi konseptual menurut pendapat beberapa ahli yang kemudian disimpulkan oleh peneliti. Adapun definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Efektivitas Sekolah (Y)

Sekolah dipandang sebagai proses yang mengambil posisi dalam mengubah input menjadi output. Efektivitas sekolah mengacu pada kinerja sekolah yang meningkatkan kondisi sekolah terhadap output, dimana dapat diukur dari prestasi siswa. Scheerens (2000, hlm. 20) berpendapat bahwa efektivitas sekolah adalah skema yang relatif sederhana yang terdiri dari serangkaian kondisi sekolah mengenai kualitas yang diajukan dan terdapat ciri-ciri sekolah yang mengarah pada kinerja yang relatif tinggi.

Efektivitas sekolah merupakan organisasi yang mengacu pada tingkat prestasi sebagai tujuan sekolah yaitu output. Menurut Boonla dan Treputtharar (2014) organisasi sekolah memiliki tujuan utama sebagai pelayanan belajar dan mengajar. Dalam hal ini mencangkup prestasi siswa dan kepuasan guru, kualitas siswa merupakan salah satu dari indikator efektivitas sekolah.

Efektivitas sekolah menunjukkan pada kemampuan sekolah dalam menjalankan fungsinya secara maksimal, efektivitas sekolah terdiri dari dimensi

kepemimpinan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan, siswa, kurikulum, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat dimana semua elemen-elemen tersebut sangat berpengaruh terhadap tujuan yang menjadi visi sekolah yang didasarkan dengan terciptanya kualitas output.

2. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X₁)

Kepemimpinan Visioner merupakan kemampuan pemimpin untuk dapat menciptakan, mengkomunikasikan dan juga mengimplementasikan semua pemikiran-pemikirannya yang menjadi cita-cita yang ingin dicapai oleh organisasi di masa depan.

Menurut Robbins (2009) kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin untuk menciptakan dan mengartikulasikan suatu visi yang realistis, dapat dipercaya, atraktif tentang masa depan bagi organisasi atau unit organizational yang terus tiumbuh dan meningkat sampai saat ini.

Senada dengan pendapat di atas, Komariah dan Triatna (2016, hlm.82) menyatakan kepemimpinan visioner adalah kemampuan pemimpin dalam menciptakan, merumuskan, mengkomunikasikan, mensosialisasikan, mentransformasikan dan mengimplementasikan pemikiran-pemikiran ideal yang berasal dari dirinya atau sebagai hasil interaksi sosial di antara anggota organisasi dan stakeholders yang diyakini sebagai cita-cita organisasi di masa depan yang harus diraih atau diwujudkan melalui komitmen semua personil.

3. Kinerja Mengajar Guru (X₂)

Kinerja mengajar guru adalah bidang kegiatan guru meliputi bidang kegiatan pendidikan, proses belajar mengajar, atau bimbingan dan penyuluhan, pengembangan profesi, dan penunjang proses belajar mengajar atau bimbingan dan penyuluhan (SK Menpan no 84/Menpan/1993). Kinerja mengajar guru adalah gambaran tentang hasil kerja seorang yang berkaitan dengan tugas yang diembannya, dan didasarkan pada tanggungjawab professional yang dimiliki seseorang.

King (Uno B Hamza dan Nina, 2012) mendeskripsikan dimensi kinerja mengajar guru meliputi: (1) kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang

bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, (2) melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) melaksanakan evaluasi pembelajaran, melaksanakan tidak lanjut serta (4) melaksanakan bimbingan belajar. Kinerja mengajar guru dalam penelitian ini adalah unjuk kerja yang ditunjukkan guru dalam memberikan instruksi secara sistematis pada kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran serta adanya tidak lanjut yang didasari kompetensi, motivasi, dan komitmen.

D. Instrument Penelitian

1. Alat Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument penelitian. Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Terdapat beberapa jenis instrument penelitian, salah satunya angket. Pengembangan instrument ditempuh melalui beberapa cara yaitu: (a) mengkaji teori yang berkaitan dengan variabel yang diteliti; (b) menentukan definisi operasional setiap variabel; (c) menentukan indikator yang akan diukur dari setiap variabel; (d) mengembangkan indikator menjadi butir pertanyaan atau pernyataan; (e) menetapkan skala pengukuran untuk memperoleh skor setiap variabel; (f) melakukan uji coba instrumen; (g) menganalisis setiap butir angket melalui uji validitas dan reliabilitasnya.

Dalam penelitian ini, data akan dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian berupa angket. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 192) angket merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Sedangkan menurut Arikunto (2009, hlm. 151) menjelaskan bahwa angket adalah sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh

informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

Untuk membuat angket tersebut maka diperlukan kisi-kisi instrumen sebagai konsep pertama dalam pembuatan angket tersebut. Dari kisi-kisi instrumen ini akan dapat dilihat beberapa indikator dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel *independent* yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1), kinerja mengajar guru (X_1) dan satu variabel dependent yaitu efektivitas sekolah (Y). Berikut kisi-kisi instrumen atau operasional variabel;

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Efektivitas Sekolah

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Item
1	Efektivitas Sekolah (Y)	Input	Tujuan sekolah	1-2
			Sumber daya	3-4
			Kualitas guru	5-6
			Kualitas sarana dan prasarana	7
			Kualitas siswa	5-6
			Lingkungan sekolah	10-11
		Proses	Proses belajar mengajar	12-17
			Peran kepala sekolah	18-22
			Partisipasi orang tua	23-26
		Output	Gaya Belajar	27-28
			Hasil Belajar	29-30
Melanjutkan ke jenjang lebih tinggi	31			
Prestasi siswa	32			
2	Kepemimpinan Visioner (X_1)	Penentu arah	Sebagai pelopor penentu arah	1-2

Sitha Nirmala Handarini, 2013

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			Cerdas dalam sasaran	3-4
		Agen Perubahan	Pelopor inovasi dalam berbagai perubahan	5-7
			Selalu bergerak maju	8-9
			Bertanggung jawab terhadap perubahan	10-11
		Juru bicara	Memperkenalkan/mensosialisasikan visi dan misi sekolah	12-13
			Memiliki keterampilan berkomunikasi	14-15
			Bekerja sama secara moral maupun material	16-17
			Membangun komitmen bersama	18
		Sebagai pelatih	Mengembangkan kemampuan guru	19-21
			Menjadi teladan terhadap perilaku yang diinginkan	11-23
			Membangun kepercayaan diri dan memberi semangat	24
3	Kinerja Mengajar Guru (X2)	Perencanaan pembelajaran	Merumuskan tujuan pembelajaran	1-2
			Menyiapkan dan menyusun bahan pengajaran	3-4
			Merencanakan penggunaan sumber belajar dan media pembelajaran	5-6
		Pelaksanaan pembelajaran	Membuka kegiatan pembelajaran	7-8
			Melaksanakan inti kegiatan pembelajaran	9-20
			Menutup kegiatan pembelajaran	21-23
		Evaluasi pembelajaran	Menyusun dan memilih jenis evaluasi pembelajaran	24-25
			Melakukan evaluasi pembelajaran	26-28

			Melakukan pengadministrasian nilai nilai PBM	29-30
			Merancang dan melaksanakan program remedial	31-32

2. Pengukuran Instrumen Penelitian

Dalam pengukuran masing-masing variabel disusun dua format instrumen penelitian. Yang pertama pengukuran terhadap variabel X_1 dan X_2 , dan yang kedua pengukuran terhadap variabel Y . Pengukuran kedua variabel tersebut menggunakan pengukuran skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 136) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan lima gradasi yang masing-masing memiliki skor atau nilai tersendiri. Kelima gradasi tersebut sangat penting untuk penelitian kuantitatif ini. Hal tersebut dikarenakan pada penelitian kuantitatif angka menjadi kunci utama sebagai jawaban pada pendekatannya. Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam skala *Likert* bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4
Tabel Skala *Likert*

Analisis Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

E. Uji Instrumen Penelitian

Syarat pokok pengumpulan data yang baik, yaitu valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 363) dalam penelitian kuantitatif kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Untuk

Sitha Nirmala Handarini, 2013

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mendapatkan data yang valid dan reliabel perlu dilakukan pengujian terhadap alat ukur yang akan digunakan. Pengujian yang mesti dilakukan tersebut adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

Untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang akurat, dibutuhkan instrument pengumpulan data yang baik, oleh karena itu sebelum instrument pengumpul data penelitian digunakan maka perlu dilakukan pengujian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument. Tujuan uji validitas dan reliabilitas adalah untuk mengetahui dan menganalisa kelemahan yang mungkin terjadi dari masing-masing item pertanyaan/pernyataan.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur sehingga dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2015, hlm. 172). Untuk menguji validitas instrument terlebih dahulu dicari harga korelasi bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Person Product Moment* (Budi Susetyo, 2012, hlm. 180) adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n.\sum X^2 - (\sum X)^2][n.\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi

n = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$ = jumlah skor tiap butir

$\sum Y$ = jumlah skor total

$\sum X^2$ = jumlah skor X yang dikuadratkan

$\sum Y^2$ = jumlah skor Y yang dikuadratkan

Selanjutnya dihitung dengan uji t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = koefisien korelasi t_{hitung}

Sitha Nirmala Handarini, 2013

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = jumlah responden

Distribusi (table t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$). Kaidah keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Jika instrument itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 – 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 – 0,799 : tinggi

Antara 0,400 – 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 – 0,399 : rendah

Antara 0,000 – 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Pada pengujian validitas, peneliti menggunakan bantuan program SPSS. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan SPSS. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatian angka pada *corrected item-total correlation* yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r_{hitung}) dibandingkan dengan r_{tabel} . Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} atau nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item tersebut adalah valid dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2 = 30 - 2 = 28$) sehingga didapat $r_{tabel} = 0,361$.

Berikut hasil pengolahan uji validitas yang menunjukkan bahwa variabel X_1 , X_2 , dan Variabel Y telah valid/tidak valid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam matriks hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Y (Efektivitas Sekolah)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.628	0.361	Valid
2	0.668	0.361	Valid
3	0.349	0.361	Tidak Valid
4	0.613	0.361	Valid
5	0.662	0.361	Valid
6	0.763	0.361	Valid
7	0.514	0.361	Valid
8	0.706	0.361	Valid

Sitha Nirmala Handarini, 2013
**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
 TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH
 PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK
 KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
9	0.514	0.361	Valid
10	0.705	0.361	Valid
11	0.690	0.361	Valid
12	0.736	0.361	Valid
13	0.582	0.361	Valid
14	0.494	0.361	Valid
15	0.498	0.361	Valid
16	0.519	0.361	Valid
17	0.742	0.361	Valid
18	0.632	0.361	Valid
19	0.568	0.361	Valid
20	0.502	0.361	Valid
21	0.528	0.361	Valid
22	0.361	0.361	Valid
23	0.762	0.361	Valid
24	0.776	0.361	Valid
25	0.750	0.361	Valid
26	0.516	0.361	Valid
27	0.709	0.361	Valid
28	0.740	0.361	Valid
29	0.650	0.361	Valid
30	0.649	0.361	Valid
31	0.666	0.361	Valid
32	0.684	0.361	Valid

Pada tabel diatas dari 32 butir item pernyataan yang diuji cobakan ternyata terdapat beberapa item yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni butir nomor 3. Dengan demikian satu yang tidak valid tersebut, tidak digunakan dalam penelitian, sehingga jumlah keseluruhan item variabel efektivitas sekolah yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 31 butir.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas X1 (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.694	0.361	Valid
2	0.879	0.361	Valid

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
3	0.758	0.361	Valid
4	0.882	0.361	Valid
5	0.756	0.361	Valid
6	0.851	0.361	Valid
7	0.855	0.361	Valid
8	0.773	0.361	Valid
9	0.808	0.361	Valid
10	0.736	0.361	Valid
11	0.869	0.361	Valid
12	0.785	0.361	Valid
13	0.596	0.361	Valid
14	0.685	0.361	Valid
15	0.864	0.361	Valid
16	0.828	0.361	Valid
17	0.662	0.361	Valid
18	0.859	0.361	Valid
19	0.869	0.361	Valid
20	0.837	0.361	Valid
21	0.626	0.361	Valid
22	0.779	0.361	Valid
23	0.778	0.361	Valid
24	0.786	0.361	Valid

Pada tabel diatas dari 24 butir item pernyataan yang diuji cobakan menunjukkan hasil bahwa item valid. Maka semua item digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas X2 (Kinerja Mengajar Guru)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.770	0.361	Valid
2	0.356	0.361	Tidak Valid
3	0.306	0.361	Tidak Valid
4	0.842	0.361	Valid
5	0.647	0.361	Valid
6	0.623	0.361	Valid

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
7	0.537	0.361	Valid
8	0.537	0.361	Valid
9	0.762	0.361	Valid
10	0.706	0.361	Valid
11	0.754	0.361	Valid
12	0.763	0.361	Valid
13	0.743	0.361	Valid
14	0.656	0.361	Valid
15	0.541	0.361	Valid
16	0.564	0.361	Valid
17	0.645	0.361	Valid
18	0.820	0.361	Valid
19	0.758	0.361	Valid
20	0.703	0.361	Valid
21	0.743	0.361	Valid
22	0.784	0.361	Valid
23	0.656	0.361	Valid
24	0.716	0.361	Valid
25	0.803	0.361	Valid
26	0.576	0.361	Valid
27	0.620	0.361	Valid
28	0.779	0.361	Valid
29	0.904	0.361	Valid
30	0.840	0.361	Valid
31	0.940	0.361	Valid
32	0.735	0.361	Valid

Pada tabel diatas dari 32 butir item pernyataan yang diuji cobakan ternyata terdapat beberapa item yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yakni butir nomor 2 dan 3. Dengan demikian dua yang tidak valid tersebut, tidak digunakan dalam penelitian, sehingga jumlah keseluruhan item variabel kinerja mengajar guru yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 30 butir.

2. Uji Reabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan dan ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai, jika instrument tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali

Sitha Nirmala Handarini, 2013

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menghasilkan nilai ukur yang sama dan tetap. Uji reliabilitas untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan terdapat kesamaan data dalam digunakan sebagai instrument pengumpul data (Arikunto, 2010, hlm. 170). Hasil penelitian yang reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugioyono, 2015, hlm. 172)

Pada uji reliabilitas ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk mengetahui reliabilitas dari setiap variabel. Setelah dilakukan uji reliabilitas pada setiap variabel maka didapat hasil sebagai berikut

Tabel 3.8
Hasil Uji Reabilitas Y (Efektivitas Sekolah)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.948	31

Hasil uji reliabilitas pada efektivitas sekolah setelah dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0.361. Maka r_{hitung} bernilai 0.948 sehingga menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel efektivitas sekolah reliabel.

Tabel 3.9
Hasil Uji Reabilitas X1 (Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.971	24

Hasil uji reliabilitas pada kepemimpinan visioner kepala sekolah setelah dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0.361. Maka r_{hitung} bernilai 0.971 sehingga menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel efektivitas sekolah reliabel.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reabilitas X2 (Kinerja Mengajar Guru)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.965	30

Hasil uji reliabilitas pada kinerja mengajar guru setelah dibandingkan dengan r_{tabel} yang bernilai 0.361. Maka r_{hitung} bernilai 0.965 sehingga menunjukkan bahwa semua item pertanyaan pada variabel efektivitas sekolah reliabel.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang paling penting dalam sebuah penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh makna dari data penelitian yang sudah terkumpul. Sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm. 207) penelitian kuantitatif merupakan kegiatan analisis data setelah data terkumpul dari seluruh responden. Kegiatan analisis data ini merupakan kegiatan memproses data yang telah mengalami pengolahan yang mempergunakan teknik statistik tertentu dengan harapan memperoleh hasil yang menjawab pokok permasalahan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini dirancang untuk meneliti hubungan fungsional antara variabel X_1 yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah, variabel X_2 yaitu kinerja mengajar guru dengan variabel Y yaitu efektivitas sekolah. Oleh sebab itu pada penelitian ini akan melihat bagaimana kepemimpinan visioner kepala sekolah (X_1) dan kinerja mengajar guru (X_2) tersebut berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap efektivitas sekolah (Y).

Oleh karena itu, untuk menganalisis data digunakan metode kuantitatif, dimana metode statistik yang digunakan dalam menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru terhadap efektivitas sekolah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data tersebut, yaitu:

1. Uji Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk melihat kecenderungan distribusi frekuensi variabel dan menentukan tingkat ketercapaian responden pada masing-

Sitha Nirmala Handarini, 2013

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masing variabel (Hakim L & Widyatmini, 2008). Gambaran umum setiap variabel digambarkan oleh skor rata-rata yang diperoleh dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored* (WMS), dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dijadikan sebagai pedoman untuk menemukan gambaran umum rata-rata variabel. Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel konsultasi WMS dalam Akdon dan Hadi (2005, hlm. 39) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik
3,01 – 4,00	Tinggi	Baik
2,01 – 3,00	Cukup	Cukup Baik
1,01 – 2,00	Rendah	Kurang Baik
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat kurang Baik

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan teknik statistik apa yang digunakan pada pengolahan data selanjutnya. Untuk mengetahui sebaran data penelitian yang telah dilakukan, apakah datanya normal, mendekati normal atau tidak normal pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan tabel nilai kritis liliefors (Susetyo, 2012, hlm, 172) yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Sitha Nirmala Handarini, 2013

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a) Perumusan hipotesis
 - Ho : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal
 - Hi : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal
- b) Data diurutkan dari yang terkecil ke yang besar
- c) Menentukan kumulatif proporsi
- d) Data diformulasikan ke skor baku $Z_i = \frac{x_i - x}{s}$
- e) Menentukan luas kurva Z (dari probabilitas normal baku)
- f) Menentukan T dengan cara melihat selisih kurva – skor baku
- g) Setelah menentukan nilai T, maka dilihat T maks dari data tersebut
- h) Lalu dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel Liliyfors dengan taraf signifikansi 0,05
- i) Maka dihasilkan kriteria pengujian
 - Jika $T \leq$ nilai kritis Liliyfors maka Ho diterima yaitu data berdistribusi normal
 - Jika $T \geq$ nilai kritis Liliyfors maka Ho ditolak dengan dinyatakan bahwa data yang dihasilkan tidak berdistribusi normal (Susetyo, 2012, hlm. 173).

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifika. Uji ini biasanya digunakan sebagai pra syarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian yaitu, uji linearitas variabel kepemimpinan kepala sekolah (X_1) terhadap efektivitas sekolah (Y), dan variabel kinerja mengajar (X_2) terhadap efektivitas sekolah (Y).

Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan software SPSS. Caranya dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai alfa (0,05). Apabila nilai propabilitas $\leq \alpha$, maka sebaran data berpola linier. Sebaliknya jika propabilitas $\geq \alpha$, data sebaran tidak berpola linier.

1) Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y (Wahed, A, 2015). Ukuran yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi (r) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{\sum XY}{n} - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \sqrt{\frac{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}{n}}$$

Keterangan :

n	= Jumlah responden
$\sum XY$	= Jumlah perkalian X dan Y
$\sum X$	= Jumlah skor tiap butir
$\sum Y$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah skor X dikuadratkan
$\sum Y^2$	= Jumlah skor Y dikuadratkan

Dari rumus di atas, dapat dijelaskan bahwa r_{xy} merupakan koefisien korelasi dari variabel X dan variabel Y, dapat dilihat dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif, maka terdapat pengaruh yang positif.

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Analisis Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan rumus korelasi ganda (Sugiono, 2011, hlm. 233)

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$	= Korelasi antara X1 dan X2 bersama-sama dengan Y
r_{yx_1}	= Korelasi Product Moment Y dengan X1
r_{yx_2}	= Korelasi Product Moment Y dengan X2
$r_{x_1x_2}$	= Korelasi Product Moment X1 dengan X2

Sitha Nirmala Handarini, 2013

PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk lebih memudahkan dalam menafsirkan harga koefisien korelasi, menurut Sugiyono (2010, hlm. 231) sebagai berikut:

Tabel 3.12
Tolok Ukur Koefisien Korelasi

Nilai Koefisien	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

b. Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini adalah untuk menentukan apakah variabel X tersebut signifikan terhadap variabel Y. Rumus uji signifikansi adalah (Field, 2000, hlm. 46):

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan Koefisien Determinasi (KD) dengan maksud sejauh mana pengaruh yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi yang dicari

r^2 = Koefisien korelasi

d. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dimaksudkan untuk mengetahui hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Sitha Nirmala Handarini, 2013

**PENGARUH KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DAN KINERJA MENGAJAR GURU
TERHADAP EFEKTIVITAS SEKOLAH
PADA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN PAMEUNGPEUK
KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut ini merupakan rumus persamaan umum analisis regresi linier sederhana. (Sugiyono, 2016).

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai taksir Y (Variabel terikat) dari regresi
- a = Konstanta, apabila harga $X = 0$
- b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan yang terjadi pada X
- X = Harga variabel X

e. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah alat peramalan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikat.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang dikontrol oleh variabel bebas lainnya, atau secara bersama-sama digunakan rumus analisis regresi ganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Keterangan:

- \hat{Y} = Nilai taksir Y (variabel terikat) dari persamaan regresi
- a = Nilai konstanta
- b_1 = Nilai koefisien regresi X_1
- b_2 = Nilai koefisien regresi X_2
- X_1 = Variabel bebas
- X_2 = Variabel terikat
- E = Prediktor (pengganggu)